

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan pembaharuan pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami kemajuan yang pesat sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 serta otonomi pendidikan sebagai implikasi dari pelaksanaan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Keadaan ini menuntut para guru maupun siswa untuk terus belajar. Dengan belajar diharapkan dalam mencapai tujuan negara dapat memenuhi tuntutan keluarga, masyarakat dan Negara dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar diperlukan suatu penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Penyempurnaan pendidikan nasional tersebut disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang sedang berlangsung.

Sebagai usaha penyelenggaraan pendidikan nasional, Pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya memberikan pengaturan atas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Adapun lembaga yang tepat untuk mengembangkan Sistem Pendidikan Nasional secara formal adalah sekolah terutama jenjang pendidikan dasar. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang studi yang dimaksud sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur tersebut diharapkan dapat terwujud dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik secara individu, anggota masyarakat, maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu PKn juga dimaksudkan membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar mereka menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Bidang studi PKn materinya meliputi nilai-nilai moral dan norma yang mencakup kehidupan kebangsaan, ideologi, politik, social budaya, pertahanan keamanan serta perilaku yang diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penentuan konteks pada materi yang digunakan proses pengembangan nilai moral dalam interaksi belajar mengajar didasarkan atas pertimbangan kebermanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kedekatan dengan lingkungan peserta didik, harapan masyarakat, bangsa dan Negara untuk masa mendatang. Disamping itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru bebas memilih strategi yang tepat dan dapat menggunakan metode serta media yang bermacam-macam sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Dilihat dari sisi materi,

pemilihan strategi pembelajaran menentukan metode dan media yang tepat untuk setiap PBM bukanlah perkara yang mudah. Diperlukan ketelitian, sikap kritis dan pelibatan lingkungan untuk memperkaya nuansa pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan dilapangan sampai saat ini pembelajaran PKn belum menunjukkan upaya maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Keadaan ini terlihat dari pembelajaran yang masih dominan menggunakan metode ceramah, tidak melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar, tidak memanfaatkan berbagai strategi tidak memanfaatkan pendekatan dan model-model pembelajaran pendidikan nilai moral yang ada.

Mengingat tujuan dari pembelajaran PKn adalah meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila dan budaya bangsa sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara agar menjadi warganegara yang bertanggung jawab, maka idealnya pembelajaran yang diterapkan harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Pembelajaran yang kondusif akan mampu mencapai tujuan pengajaran dan membantu perkembangan peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai secara optimal. Supaya pembelajaran itu kondusif, maka diperlukan pemanfaatan pendekatan, strategi, metode, media, dan model pembelajaran yang tepat dan memadai didalam pengelolaan pembelajaran PKn.

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran PKn siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Penyebabnya mungkin karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang memiliki daya dukung terhadap minat dan motivasi siswa terhadap materi pelajaran. Keadaan ini juga terjadi pada pembelajaran PKn pada siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho Kecamatan Kerjo, dimana nilai hasil belajar PKn siswa sangat rendah karena masih di bawah KKM (70). Dari 13 siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho Kecamatan kerjo hanya 5 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 8 siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak ada guru secara langsung menyampaikan materi. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *the learning cell*. Dalam pembelajaran *the learning cell*, siswa dilatih untuk dapat bertanya dan mengungkapkan pendapat secara lisan. *The learning cell* adalah metode belajar dimana siswa belajar secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan materi yang dipelajari. Penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan daya serap dan kreativitas siswa dalam pembelajaran PKn.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas akan dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai bahan menyusun skripsi dengan judul:

*“Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Mengajukan Pertanyaan Pada Pembelajaran PKn Materi Organisasi Melalui penerapan Metode the Learning Cell Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 04 Kutho Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011”.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode konvensional pada pembelajaran PKn menyebabkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho rendah
2. Metode Pembelajaran konvensional kurang tepat digunakan sebagai strategi pembelajaran, sehingga diperlukan metode yang dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk belajar yaitu metode *the learning cell*
3. Penerapan metode *the learning cell* diterapkan untuk mengatasi rendahnya nilai hasil belajar PKn siswa pada materi Organisasi, sehingga nilai belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan sesuai standar KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu banyak permasalahan yang dijumpai dan keterbatasan waktu, cakupan dan aktivitas, maka penelitian hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran PKn materi Organisasi, pada siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho kecamatan Kerjo.
2. Penerapan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho pada materi Organisasi.
3. Faktor yang diamati adalah meningkatnya kemampuan mengajukan pertanyaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho pada materi Organisasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas maka dapat disampaikan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, antara lain :

1. Apakah penerapan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat pertanyaan pada pembelajaran PKn materi Organisasi pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Kuto tahun pelajaran 2010/2011?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar PKn materi Organisasi melalui penerapan metode *The Learning Cell* pada siswa kelas V SDN 04 Kuto tahun pelajaran 2010/2011?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada mata pelajaran PKn materi Organisasi melalui penerapan metode *The Learning Cell* pada siswa Kelas V SD Negeri 04 Kutho
2. Untuk mengetahui besarnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi Organisasi melalui penerapan metode *The Learning Cell* pada siswa kelas V SD Negeri 04 Kutho.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan banyak median pengajaran yang ada selama ini, banyak diantara yang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh siswa terutama metode pengajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah dan tugas. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional kita, sehingga tujuan nasional pendidikan yang dicanangkan akan dapat dicapai.

#### **2. Manfaat Praktis**

Jika dilihat dari manfaat praktisnya, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sebagai alternative lain agar pengajaran yang dilakukan tidak

mudah menimbulkan kebosanan pada diri siswa sekaligus dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

- b. Bagi guru, dengan penerapan metode The Learning Cell dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, karena dengan metode ini siswa akan lebih terkesan dan membekas setelah menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesional guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.